

Kelayakan E-modul Pembelajaran Tata Rias Wajah Geriatri Berbasis Canva untuk Siswa SMK

Yulinda April Riadin¹, Sri Endah Wahyuningsih²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

E-mail: yyulinda116@students.unnes.ac.id¹, s.endah32@mail.unnes.ac.id²

Article History:

Received: 25 Juni 2026

Revised: 06 Juli 2026

Accepted: 19 Juli 2026

Keywords: E-modul, Tata Rias Wajah Geriatri, Canva

Abstract: Perkembangan teknologi digital menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik di abad ke-21, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembelajaran tata rias wajah geriatri selama ini masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan buku teks yang kurang dilengkapi visualisasi memadai, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri berbasis Canva sebagai media pembelajaran inovatif bagi siswa SMK. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran. Instrumen pengumpulan data berupa lembar angket validasi ahli materi, ahli media, dan angket respons siswa yang disusun menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase rata-rata sebesar 95%, sedangkan ahli media memperoleh persentase rata-rata sebesar 97,80%, keduanya masuk dalam kategori Sangat Layak. Adapun hasil uji praktikalitas dari respons siswa menghasilkan persentase rata-rata sebesar 82,08% dengan kategori Sangat Layak. E-modul berbasis Canva yang dikembangkan terbukti layak secara teoritis maupun praktis sebagai media pembelajaran vokasional yang interaktif, visual, dan mudah diakses, serta berpotensi mendorong kemandirian belajar siswa sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik di abad ke-21. Transformasi pembelajaran dari konvensional menuju digital menjadi semakin relevan seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mandiri, interaktif, serta berbasis teknologi. Tuntutan ini mendorong pendidik untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi

juga mampu merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Kemampuan ini menjadi penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (D & Achmadi, 2025).

Namun pada praktiknya, proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada kompetensi keahlian tata rias wajah geriatri, masih menghadapi berbagai kendala yang cukup serius. Materi yang bersifat praktik, visual, dan spesifik seperti teknik merias wajah lansia seringkali disampaikan melalui metode ceramah atau buku teks yang kurang menarik dan tidak dilengkapi visualisasi yang memadai. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya pemahaman dan motivasi belajar siswa, karena karakteristik materi tata rias wajah geriatri yang membutuhkan pemahaman visual mendalam tidak bisa diakomodasi secara optimal oleh media pembelajaran konvensional (Renaldi & Oktarina, 2025). Hal ini menegaskan adanya kesenjangan nyata antara tuntutan pembelajaran modern dengan media yang tersedia dan digunakan di lapangan.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena berperan sebagai faktor pendukung yang dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media yang tepat akan memberikan dampak positif, baik bagi guru dalam menyampaikan materi maupun bagi siswa dalam memahami pembelajaran secara lebih mendalam. Media pembelajaran interaktif adalah media yang memuat berbagai unsur seperti teks elektronik, gambar, grafik, audio, hingga video yang dirancang dalam satu kesatuan dan memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pengguna dengan materi yang disajikan (D & Achmadi, 2025). Dengan mengintegrasikan berbagai elemen tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Meskipun demikian, terdapat gap penelitian yang signifikan dan belum banyak dikaji, yaitu belum tersedianya e-modul yang dikembangkan secara khusus untuk materi tata rias wajah geriatri di SMK. Materi ini memiliki keunikan tersendiri karena membutuhkan pemahaman mendalam tentang karakteristik kulit lansia, teknik koreksi wajah yang berbeda dari rias wajah umum, serta pemilihan produk kosmetik yang tepat untuk usia lanjut. Kekhususan ini menjadikan materi tata rias wajah geriatri tidak bisa disampaikan secara efektif melalui modul umum yang sudah ada. Di sisi lain, platform Canva sebagai basis pengembangan e-modul dinilai sangat potensial karena tampilannya yang visual, mudah dioperasikan, dan dapat menghasilkan konten yang menarik tanpa memerlukan keahlian desain grafis yang tinggi, namun pemanfaatannya untuk materi tata rias wajah geriatri belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan sekaligus menguji kelayakan e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri berbasis Canva untuk siswa SMK. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi keterbatasan penelitian sebelumnya dengan menghadirkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi vokasi tata kecantikan, sekaligus berorientasi pada pengalaman belajar siswa yang lebih mandiri dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Kelayakan E-modul Pembelajaran Tata Rias Wajah Geriatri Berbasis Canva untuk Siswa SMK”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE dipilih karena tahapannya yang sistematis dan terstruktur sehingga cocok digunakan untuk mengembangkan produk berupa bahan ajar yang membutuhkan proses validasi sebelum digunakan dalam pembelajaran. Model ini terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan),

Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi) (Renaldi & Oktarina, 2025).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Perintis 29 Ungaran yang berlokasi di Jl. Wijayakusuma 1, Langensari Barat, Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50418. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Keacntikan yang berjumlah 15 orang. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan karena materi tata rias wajah geriatric merupakan salah satu kompetensi yang dipelajari pada jenjang kelas XI sehingga siswa dianggap sudah memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk dapat menggunakan dan menilai e-modul yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatric berbasis Canva. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa lembar angket validasi yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media, serta angket respon siswa yang diisi setelah siswa menggunakan e-modul secara langsung dalam proses pembelajaran. Semua instrumen disusun menggunakan skala Likert dengan rentan skor 1 sampai 4. Penggunaan skala Likert dengan empat pilihan jawaban ini dilakukan secara sengaja tanpa menyertakan pilihan netral, dengan tujuan agar responden memberikan penilaian yang lebih tegas dan tidak cenderung memilih jawaban tengah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sitompul et al., 2023) yang menyatakan bahwa skala genap tanpa nilai tengah mendorong responden untuk bersikap lebih jelas dalam memberikan penilaian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut :

Hasil presentase yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan table kategori kelayakan berikut untuk menentukan tingkat kelayakan e-modul yang dikembangkan :

Jumlah skor yang diperoleh
Tabel 1. Skala Presentase Kelayakan
 $P = \frac{\text{Jumlah maksimum}}{\text{Jumlah maksimum}} = 100\%$

Presentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Tidak Layak
0% - 25%	Sangat Tidak Layak

Sumber : Adaptasi dari Riduwan (2015)

E-modul dinyatakan layak apabila hasil presentase dari seluruh penilaian mencapai minimal 76% atau masuk dalam kategori layak hingga sangat layak. Apabila hasil validasi belum memenuhi kriteria tersebut, maka akan dilakukan revisi hingga e-modul dinyatakan layak untuk diimplementasikan kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Analysis (Analisis)

Tahap analisis merupakan langkah pertama yang dilakukan sebelum memulai proses pengembangan e-modul. Pada tahap ini peneliti berusaha memahami kondisi nyata yang ada dilapangan sebagai dasar dalam merancang produk yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis dilakukan melalui observasi awal dan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK Perintis 29 Ungaram.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa proese pembelajaran materi tata rias wajah geriatric selama ini masih mengandalkan penjelasan lisan dari guru dan catatan yang ditulis di papan tulis. Belum tersedia bahan ajar khusus dalam bentuk digital yang bisa diakses siswa secara mandiri di luar jam pelajaran. Siswa mengaku kesulitan memahami materi karena tidak ada sumber belajar yang bisa mereka buka kembali ketika lupa atau ingin mengulang pelajaran di rumah. Kondisi ini menjadi salah satu alasan utama mengapa peneliti merasa perlu untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran digital yang lebih praktis dan mudah diakses.

Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap karakteristik siswa sebagai calon pengguna e-modul. Siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan pada umumnya sudah terbiasa menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis digital dianggap tidak akan menjadi hambatan bagi mereka. Hal ini justru menjadi peluang yang baik untuk menghadirkan bahan ajar dalam format digital yang menarik dan mudah digunakan melalui perangkat yang sudah mereka miliki.

Analisis materi juga dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang akan dimuat dalam e-modul sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum SMK Jurusan Tata Kecantikan. Materi tata rias wajah geriatri mencakup pengenalan karakteristik kulit lansia, perubahan struktur wajah pada usia lanjut, teknik merias yang sesuai, hingga pemilihan produk kosmetik yang tepat untuk kulit geriatri. Keseluruhan materi tersebut kemudian diidentifikasi dan disusun secara sistematis sebagai dasar pengembangan e-modul pada tahap berikutnya.

Dari hasil keseluruhan analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dibutuhkan sebuah media pembelajaran digital yang mampu menyajikan materi tata rias wajah geriatri secara visual, menarik, dan mudah dipahami secara mandiri oleh siswa. Platform Canva dipilih sebagai basis pengembangan e-modul karena tampilannya yang visual dan fleksibel, serta dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat tanpa memerlukan instalasi aplikasi tambahan. Hasil analisis inilah yang menjadi pijakan utama dalam merancang dan mengembangkan e-modul pada tahap selanjutnya.

2. Design (Desain)

Pada tahap ini peneliti mulai merancang kerangka dan tampilan e-modul sebelum benar-benar dibuat. Tujuannya yaitu agar proses pembuatan produk bisa berjalan lebih terarah serta hasil sesuai dengan napa yang telah direncanakan di awal. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini yaitu menyusun peta konsep atau kerangka isi e-modul. Peneliti menentukan urutan materi yang akan disajikan mulai dari bagian pembuka seperti kata pengantar, petunjuk penggunaan serta kompetensi yang ingin dicapai, dilanjutkan dengan materi inti yang mencakup pengenalan karakteristik kulit geriatric, perubahan kondisi wajah pada usia lanjut, teknik merias wajah yang sesuai untuk lansia, serta pemilihan produk kosmetik yang tepat. Di bagian akhir e-modul juga dirancang soal evaluasi sebagai alat ukur pemahaman siswa setelah mempelajari seluruh isis materi.

Setelah kerangka isi disusun, peneliti kemudian merancang tampilan visual e-mdoul menggunakan platfrom Canva. Pemilihan Canva sebagai alat desain didasarkan pada kemampuannya dalam menghasilkan tampilan yang menarik dan professional dengan cara yang relatif mudah. Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa elemen visual yang akan digunakan secara konsisten di seluruh halaman e-modul, seperti kombinasi warna yang lembut serta tidak

terlalu mencolok, jenis huruf yang nyaman dibaca, ukuran teks yang proporsional, serta tata letak yang rapih dan tidak membebani mata pembaca. Pemilihan elemen-elemen dilakukan dengan mempertimbangkan kenyamanan siswa dalam membaca dan memahami materi dalam waktu yang cukup lama.

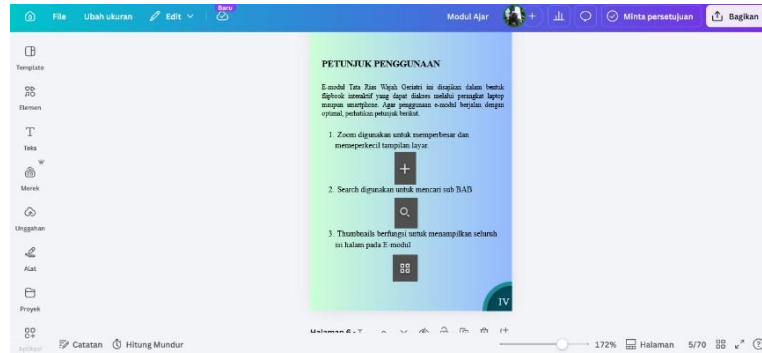
3. Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan dibuat secara konkret menggunakan platfrom Canva proses pembuatan e-modul dimulai dengan menyusun halaman demi halaman sesuai dengan kerangka isi yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya. Bagian pembuka e- modul terdiri dari cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan, serta kompetensi dasar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu dilanjutkan dengan penyusunan materi inti yang mencakup pengenalan karakteristik kulit geriatric, perubahan kondisi wajah pada usia lanjut, teknik merias wajah yang sesuai untuk kulit lansia, serta panduan pemilihan kosmetik yang tepat untuk kulit geriatri. Selama proses pembuatan, peneliti memperhatikan konsistensi tampilan di setiap halaman agar e-modul terlihat rapih serta nyaman dibaca. Elemen visual seperti warna, jenis huruf, ukuran teks, dan tata letak diterapkan secara seragam sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap desain. Gambar dan ilustrasi yang digunakan dipilih secara cermat agar benar-benar relevan dengan materi yang dijelaskan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi materi hanya dengan melihat tampilan e-modul tanpa harus membaca teks panjang terlebih dahulu.

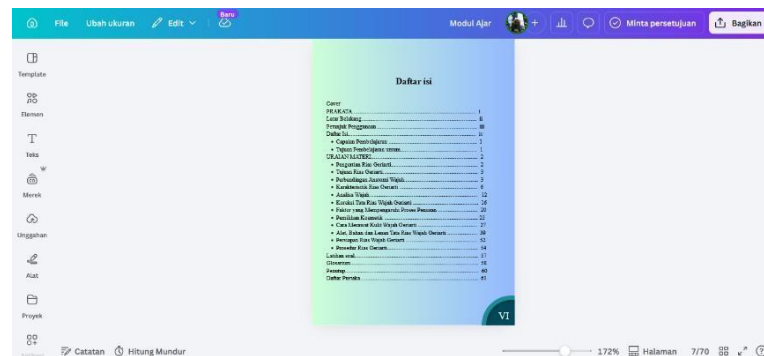
Adapun di bawah ini merupakan tampilan e-modul pembelajaran interaktif yang telah dirancang sebelumnya pada tahap desain



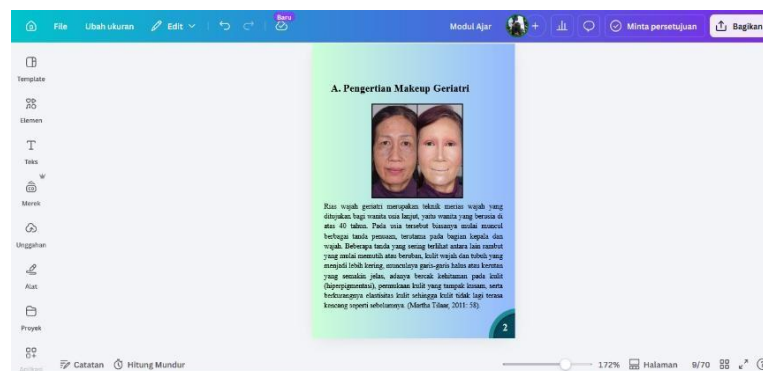
Gambar 1. Cover (Halaman Utama)



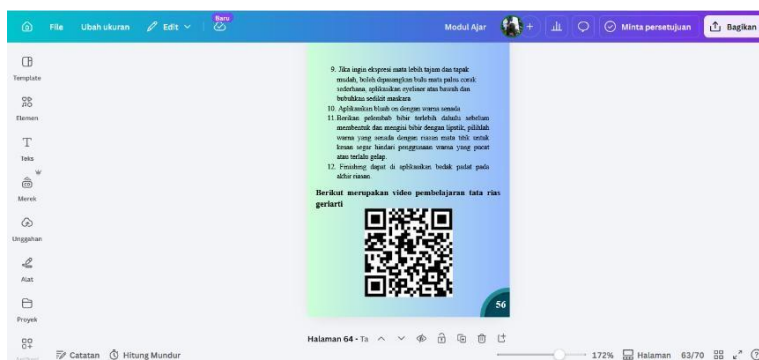
Gambar 2. Menu Utama (Petunjuk Penggunaan)



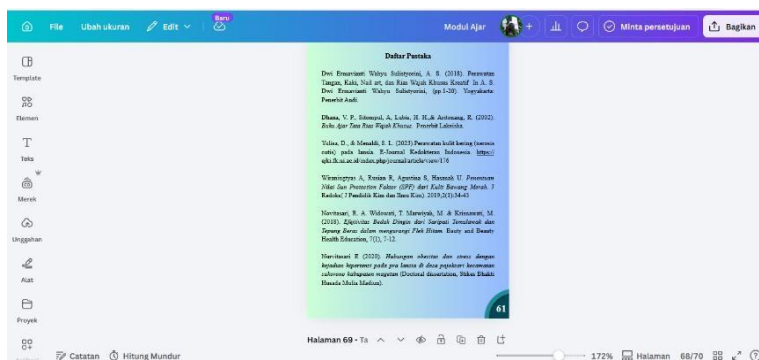
Gambar 3. Daftar Isi



Gambar 4. Materi Rias Wajah Geriatri



Gambar 5. Video Tutorial Rias Wajah Geriatri



Gambar 6. Daftar Pustaka



Gambar 7. QR E-modul



Gambar 8. Tampilan E-modul Lewat Smartphone

Setelah selesai e-modul dibuat dalam bentuk, produk ini kemudian diserahkan kepada para validator untuk dinilai kelayakannya. Validasi dilakukan oleh 6 orang ahli, yaitu 3 ahli materi dan 3 ahli media. Ahli materi bertugas menilai kesesuaian isi e-modul dengan kompetensi dasar yang berlaku, kebenaran konsep yang disajikan, serta kejelasan dan kedalaman materi tata rias wajah geriatri. Sementara ahli media bertugas menilai kualitas tampilan e-modul secara keseluruhan, mulai dari desain visual, keterbacaan teks, kualitas gambar, hingga kemudahan navigasi dalam mengakses setiap bagian e-modul. Penilaian dari validator dilakukan menggunakan lembar angket yang sudah disiapkan sebelumnya dan menghasilkan skor penilaian beserta catatan dan saran perbaikan. Masukan yang diberikan oleh para ahli kemudian dijadikan dasar untuk melakukan revisi terhadap e-modul. Setiap catatan yang diberikan ditindaklanjuti secara menyeluruh, baik dari sisi isi materi maupun tampilan desainnya, hingga e- modul dinyatakan layak oleh kedua validator dan siap untuk diuji cobakan kepada siswa pada tahap implementasi.

Data hasil lembar instrumen pada ahli materi dan media pada e-modul pembelajaran interaktif dengan skor penilaian 1 sampai 4 digunakan untuk menentukan kelayakan e- modul pembelajaran dapat dilihat pada table berikut :

a. Ahli Materi

Tabel 2. Hasil Validasi Materi

Validator	Presentase (%)
Validator 1	92,50%
Validator 2	95%
Validator 3	97,50%
Rata-Rata	95%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ahli materi e-modul pembelajaran

tata rias wajah berbasis Canva memperoleh persentase sebesar 95% yang masuk dalam kategori Sangat Layak sebagaimana tercantum dalam tabel hasil validasi di atas. Persentase ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam e-modul sudah disusun secara sistematis, runtut, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku pada kurikulum SMK Jurusan Tata Kecantikan. Selain itu, konsep-konsep yang disampaikan mengenai karakteristik kulit geriatri, teknik merias wajah lansia, serta pemilihan produk kosmetik yang tepat sudah dinilai benar secara keilmuan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMK

b. Ahli Media

Tabel 3. Hasil Validasi Media

Validator	Presentase (%)
Validator 1	96%
Validator 2	98,68%
Validator 3	98,68%
Rata-Rata	97,80%

Sumber : Penulis 2026

Berdasarkan hasil penilaian ahli media, e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri berbasis Canva memperoleh persentase sebesar 97,80% yang masuk dalam kategori Sangat Layak sebagaimana tercantum dalam tabel hasil validasi di atas. Persentase ini merupakan nilai tertinggi di antara ketiga sumber penilaian yang ada dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa tampilan dan desain e-modul sudah dirancang dengan sangat baik. Penggunaan kombinasi warna yang lembut dan konsisten, tata letak yang rapi, serta gambar dan ilustrasi yang relevan dengan materi dinilai sudah mampu menghadirkan tampilan yang menarik sekaligus nyaman untuk dibaca oleh siswa dalam waktu yang cukup lama.

4. Implementation (Implementasi)

Setelah e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri berbasis Canva dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media, langkah selanjutnya adalah menyiapkan produk untuk diimplementasikan kepada siswa. E-modul yang telah dikembangkan kemudian diunduh dari platform Canva dalam format PDF. Selanjutnya, file PDF tersebut diekspor ke dalam platform FlipHTML5 untuk dikonversi menjadi buku digital interaktif (flipbook). Hasil konversi tersebut menghasilkan e-modul dalam bentuk buku online yang dapat diakses melalui tautan <https://online.fliphtml5.com/rvccj/Modul-Ajar-1/index.html>. Untuk memudahkan akses, tautan e-modul kemudian diubah menjadi kode QR yang dapat dipindai oleh siswa menggunakan perangkat smartphone atau laptop. Dengan demikian, siswa dapat mengakses e-modul secara praktis dan fleksibel hanya dengan melakukan pemindaian QR code yang telah disediakan.

Sebelum pelaksanaan dimulai, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu yang tepat agar kegiatan uji coba tidak mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah berjalan. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 orang dari kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran. Sebelum kegiatan dimulai, siswa sudah diberitahu terlebih dahulu mengenai kegiatan yang akan dilakukan, termasuk cara mengakses e-modul melalui perangkat masing-masing agar pelaksanaan dapat berjalan lancar sejak awal.

Pada saat pelaksanaan, siswa diminta untuk membuka dan mempelajari e-modul berbasis Canva secara mandiri. Materi dipelajari secara urut mulai dari pengenalan karakteristik kulit geriatri, perubahan kondisi wajah pada usia lanjut, teknik merias wajah yang sesuai untuk lansia, hingga panduan pemilihan produk kosmetik yang tepat. Selama proses pembelajaran berlangsung,

peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mencatat hal-hal yang tidak bisa tertangkap melalui angket, seperti antusiasme siswa dalam menggunakan e-modul, kendala teknis yang muncul selama proses berlangsung, serta bagian materi yang tampaknya memerlukan perhatian lebih dari siswa.

Di akhir sesi pembelajaran, siswa diminta untuk mengisi angket respon pengguna yang sudah disiapkan sebelumnya. Uji praktikalitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan e-modul tata rias wajah geriatri dari sudut pandang siswa sebagai pengguna langsung. Uji ini bertujuan menilai sejauh mana e-modul dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran tanpa menimbulkan kesulitan teknis maupun kesulitan dalam memahami materi yang disajikan.

Aspek yang dinilai dalam uji praktikalitas ini meliputi dua aspek utama yaitu aspek media dan aspek materi. Aspek media mencakup kemudahan akses e-modul, kejelasan petunjuk penggunaan, konsistensi warna, kualitas tampilan visual, serta kemudahan dalam mengakses setiap bagian e-modul. Sementara aspek materi meliputi kejelasan penyajian isi, keterpahaman tujuan pembelajaran, kesesuaian contoh yang diberikan, serta sejauh mana ilustrasi dan gambar yang disajikan mampu mendukung pemahaman siswa terhadap konsep dan prosedur tata rias wajah geriatri

Berikut merupakan tabel hasil dari respon siswa terhadap e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri dengan uji praktikalitas

Tabel 4. Hasil Praktikalitas

Indikator Praktikalitas	Presentase
Aspek Kebahasaan	82,33%
Aspek Penggunaan	83,33%
Aspek Media	81,66%
Aspek Materi	80%
Rata-Rata Praktikalitas	82,08%
Kategori	Sangat Layak

Sumber : Penulis 2026

Berdasarkan Hasil uji praktikalitas yang diperoleh dari 15 siswa sebagaimana tercantum dalam tabel di atas menunjukkan persentase sebesar 82,08% yang masuk dalam kategori Sangat Layak. Hasil ini memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan e-modul dalam pembelajaran. Dari sisi aspek media, siswa menilai bahwa e-modul mudah diakses, tampilannya menarik, dan navigasinya tidak membingungkan sehingga mereka bisa berpindah dari satu bagian ke bagian lain dengan lancar. Dari sisi aspek materi, siswa merasa bahwa materi yang disajikan sudah cukup jelas, tujuan pembelajaran mudah dipahami, dan ilustrasi yang ada dalam e-modul membantu mereka memahami teknik tata rias wajah geriatri dengan lebih baik dibandingkan hanya membaca teks saja.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dalam model ADDIE yang berfungsi untuk mengkaji mutu e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri berbasis Canva secara komprehensif. Proses evaluasi dijalankan secara formatif melalui pengkajian hasil validasi para ahli serta tanggapan siswa yang diperoleh pada tahap-tahap

sebelumnya. Mengacu pada hasil tersebut, dilakukan penyempurnaan pada aspek konten materi, desain visual, dan sistem navigasi guna menjadikan e-modul lebih efektif, menarik, serta mudah untuk dioperasikan. Dengan demikian, tahap ini berperan dalam memastikan bahwa produk

yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kelayakan dari sisi teoretis, melainkan juga bersifat praktis dan relevan dengan kebutuhan proses pembelajaran di SMK.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri yang dikembangkan menggunakan platform Canva telah berhasil memenuhi standar kelayakan, baik berdasarkan penilaian para ahli maupun tanggapan dari siswa. Dalam proses pengembangan (development), validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menempatkan e-modul ini pada kategori layak sampai dengan sangat layak. Kondisi ini mencerminkan bahwa dari sisi konten maupun penyajiannya, e-modul ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran di jenjang SMK. Penyusunan materi yang terstruktur dan selaras dengan capaian pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami tahapan praktik tata rias wajah geriatri (Studi et al., n.d.) Dari sisi media, pemanfaatan Canva menghadirkan tampilan yang estetik dan interaktif sehingga mampu mendorong antusiasme belajar siswa. Terbukti bahwa media pembelajaran yang mengedepankan desain visual yang berkualitas dapat memperkuat motivasi sekaligus pemahaman siswa, mengingat aspek visual dilibatkan secara menyeluruh (Novitasari, 2023). Hal ini menegaskan betapa krusialnya penerapan teknologi digital dalam pendidikan vokasional guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Pada tahap implementasi (implementation), respons yang diberikan siswa terhadap e-modul ini berada pada kategori baik hingga sangat baik. Para siswa menilai e-modul ini mudah dioperasikan, menarik, serta bermanfaat dalam memahami materi yang dipelajari. Ini membuktikan bahwa e-modul yang dikembangkan tidak hanya memenuhi kelayakan dari segi teori, tetapi juga fungsional dalam kegiatan pembelajaran. Media digital yang bersifat interaktif dinilai mampu mendorong kemandirian belajar siswa karena memungkinkan akses terhadap materi secara fleksibel, tanpa terikat waktu dan tempat (M et al., 2022)

Penerapan skala Likert yang kemudian diubah menjadi nilai persentase dalam penelitian ini sudah tepat digunakan sebagai alat ukur tingkat kelayakan dan respons pengguna. Pendekatan analisis deskriptif berbasis persentase dinilai efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat penerimaan suatu produk pembelajaran (Studi et al., n.d.) Dengan demikian, nilai persentase yang dihasilkan dapat dijadikan pijakan yang valid dalam menentukan kategori kelayakan e-modul.

Sementara itu, pada tahap evaluasi (evaluation), dilaksanakan penyempurnaan produk berdasarkan masukan dari para ahli maupun siswa. Proses ini sangat penting guna memastikan e-modul yang dihasilkan benar-benar selaras dengan kebutuhan pengguna dan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Dalam model ADDIE, evaluasi memegang peranan krusial sebagai tahap penyempurnaan produk melalui revisi yang dilakukan secara berkesinambungan ((M et al., 2022)

Secara menyeluruh, e-modul berbasis Canva yang telah dikembangkan ini memiliki potensi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada bidang kejuruan yang menekankan aspek praktik seperti tata rias wajah geriatri. Media ini mampu memadukan teks, gambar, serta panduan praktik dalam satu sajian yang menarik dan mudah dicerna, sehingga turut mendukung terwujudnya pembelajaran mandiri sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan yaitu e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri berbasis Canva untuk siswa SMK telah berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu

analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dihasilkan telah melalui serangkaian proses validasi dan uji coba sehingga dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penilaian ahli materi, e-modul memperoleh rata-rata persentase sebesar 95% yang termasuk dalam kategori Sangat Layak. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah disusun secara sistematis, benar secara keilmuan, dan sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum SMK Jurusan Tata Kecantikan. Sementara itu, penilaian dari ahli media menghasilkan rata-rata persentase sebesar 97,80% dengan kategori Sangat Layak, yang mencerminkan bahwa tampilan visual, tata letak, kombinasi warna, serta kualitas gambar dalam e-modul telah dirancang dengan sangat baik dan nyaman digunakan oleh siswa.

Pada tahap implementasi, hasil uji praktikalitas yang diperoleh dari 15 siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Perintis 29 Ungaran menunjukkan rata-rata persentase sebesar 82,08% yang juga masuk dalam kategori Sangat Layak. Hal ini membuktikan bahwa e-modul tidak hanya memenuhi kelayakan secara teoretis, tetapi juga terbukti praktis, mudah diakses, dan bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran secara nyata di lapangan.

Dengan demikian, e-modul pembelajaran tata rias wajah geriatri berbasis Canva ini layak digunakan sebagai media pembelajaran di SMK dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran vokasional, khususnya dalam mendorong kemandirian belajar siswa sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka)

DAFTAR REFERENSI

- D, A. A., & Achmadi, T. A. (2025). *Pengembangan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Rias Wajah Di SMKN 6 Semarang*. 4(3), 4315–4325.
- M, F. M., Herlina, S., & Dahlia, A. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Matematika Berbantuan Flip Pdf Professional pada Materi Peluang Kelas VIII SMP*. 6(1), 43–60. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i>
- Novitasari, A. D. (2023). *E-Modul Interaktif Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar*. 3.
- Renaldi, B. C., & Oktarina, R. (2025). *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Pewarnaan Rambut Single Application Menggunakan Model ADDIE bagi Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang*. 5, 167–176.
- Sitompul, N. C., Pendidikan, J. T., & Pascasarjana, S. (2023). *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Teknologi Pendidikan* : 8(1), 71–83.
- Studi, P., Pendidikan, S., Perkantoran, A., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Studi, P., Pendidikan, S., Perkantoran, A., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). *Pengembangan E-modul Berbantuan Kvisoft Flipbook Maker Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar Rhesta Ayu Oktaviara Triesninda Pahlevi*.
-